

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang dijelaskan diatas maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode Penelitian Kuantitatif, yaitu metode yang menganalisis menggunakan dasar pendekatan angka atau data kuantitatif yang diangkakan dan dapat diartikan sebagai metode penelitian yang menggunakan paradigma *positivism* (Sugiyono, 2017). Adapun variabel yang dihubungkan dalam penelitian ini adalah variabel yang terdiri dari Kompensasi (X1) *Burnout* (X2) dan Dukungan Sosial (X3), dan terhadap Kinerja (Y).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian untuk ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh driver Shopeefood Di Kota Malang yang merupakan populasinya. Pada Januari 2024 terdapat 18.930 akun driver Shopeefood aktif Di Kota Malang.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*, dimana *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kategori yang sesuai dengan

karakteristik penelitian dan cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2017). Beberapa kriteria telah peneliti tetapkan dengan pertimbangan tertentu, yakni:

1. Merupakan driver Shopeefood dengan akun aktif
2. Telah menjadi driver Shopeefood setidaknya 1 tahun.

Dalam penelitian ini jumlah populasi sangat besar dan sifatnya dinamis (naik-turun jumlahnya) maka untuk memudahkan penentuan jumlah sampel yang diambil ditentukan dengan rumus Lameshow (Riduwan, 2014) :

$$n = \frac{Z^2 P(1-P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 (1-0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

$$n = 96,04 = 100$$

n = Jumlah sampel
 Z = skor z pada kepercayaan 95% = 1,96
 p = maksimal estimasi = 0,5
 d = sampling error = 10%

Dengan menggunakan rumus Lemeshow di atas, maka nilai sampel (n) yang didapat adalah sebesar 96,04 yang kemudian dibulatkan menjadi 100 orang.oleh peneliti.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi variable adalah defenisi yang diberikan kepada variabel-variabel yang menjelaskan bagaimana cara mengukur suatu variabel, serta

bertujuan untuk melihat adanya keterkaitan antara variabel dari satu faktor dengan faktor lainnya. Adapun definisi operasional pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Item
Kompensasi (semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan) (Hasibuan, 2012)	a. Gaji	a. Besarnya gaji yang dapatkan sudah adil sesuai dengan penilaian secara objektif oleh atasan b. Pemberian gaji dari perusahaan selalu tepat waktu
	b. insentif	a. prestasi kerja saya dihargai dengan bonus b. perusahaan sering memberikan penghargaan kepada karyawan yang berprestasi
	c. Benefit dan Service	a. perusahaan sering memberikan tunjangan seperti THR b. menerima asuransi kesehatan dari perusahaan
<i>Burnout</i> (konsekuensi stress yang berhubungan dengan pekerjaan yang memiliki beban berat dengan gejala yang ditandai dengan tingginya tingkat kelelahan, sikap negatif terhadap pekerjaan (cynicism), dan berkurangnya	a. Exhaustion	a. kelelahan yang berkepanjangan baik secara fisik, mental, maupun emosional b. akan tetap merasa lelah meski sudah istirahat yang cukup, kurang energi dalam melakukan aktivitas
	b. Depersonalisasi	a. membuat jarak antara diri sendiri

efektivitas profesional kerja) (Maslach et al., 2001)		dan penerima layanan b. mengabaikan kualitas yang membuat mereka menjadi orang yang unik dan menarik
	c. Personal accomplishment	a. perasaan tidak berdaya b. merasa semua tugas yang diberikan berat
Dukungan Sosial (dukungan yang berikan yang mampu memengaruhi kesehatan individu secara fisik dan psikologis, baik dalam level individu maupun lingkungan sosial) (Shakespeare- Finch & Obst, 2011)	a. Dukungan Emosional	c. mendapatkan pujian atau apresiasi b. mendapatkan rasa percaya, perhatian, dan meyakinkan
	b. Dukungan Instrumental	a. pemberian informasi akan masalah b. pemberian bantuan dalam menyelesaikan masalah
Kinerja (hasil kerja dan perilaku kerja yang telah dicapai dalam menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam suatu periode tertentu) (Mangkunegara, 2017)	a. Kualitas kerja	a. kemampuan menghasilkan sesuai dengan kualitas standar yang ditetapkan perusahaan b. memiliki persepsi baik terhadap kualitas standrat perusahaan
	b. Kuantitas kinerja (Kuantitas kinerja adalah kemampuan menghasilkan sesuai dengan jumlah standar yang ditetapkan perusahaan)	a. kemampuan menghasilkan sesuai dengan jumlah standar yang ditetapkan perusahaan b. memiliki persepsi baik terhadap kuantitas standrat
	c. Keandalan kerja	a. kemampuan karyawan

		memberikan integritas pribadi b. memiliki skill yang baik dalam bekerja
	d. Sikap Kerja	a. Sikap terhadap perusahaan b. Sikap terhadap perusahaan karyawan lain meningkatkan kinerjanya

Sumber: Hasibuan, 2012., Shakespeare- Finch & Obst, 2011, Maslach et al., 2001 dan Mangkunegara, 2017

3.4 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan (Siregar, 2013). Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari kuesioner penelitian yang telah dilakukan penulis. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017).

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, (2017) instrumen penelitian ialah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau fenomena sosial yang akan diamati. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket menurut Sugiyono, (2017) ialah seperangkat pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden untuk dijawab yang termasuk sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Tujuan penyebarannya ialah untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden

(Riduwan, 2014). Penelitian ini menggunakan angket tertutup. Angket tertutup ialah suatu angket yang didalamnya sudah tersedia alternatif jawaban yang telah dibuat oleh peneliti sehingga responden dapat memilih jawaban yang sesuai dengan realitas yang dialaminya (Siregar, 2013). Pada dasarnya terdapat dua macam instrumen penelitian, yaitu instrumen berbentuk test dan nontest (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan instrumen dalam bentuk nontest yang digunakan untuk mengukur sikap, sehingga tidak ada jawaban “benar atau salah”, akan tetapi bersifat “positif dan negatif”. Penyebaran kuesioner penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan kuisisioner tertulis sesuai dengan kriteria responden penelitian. Peneliti kemudian akan meminta kesediaannya untuk mengisi kuesioner tersebut.

Penelitian ini menggunakan skala Likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti memberikan lima alternatif jawaban kepada responden dengan menggunakan skala likert yang terdiri dari 1-5 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Rentang Skala Likert

No.	Pernyataan	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Kurang Setuju (KS)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2014:133)

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Sebelum instrument penelitian disebarkan kepada responden maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reabilitas untuk menilai kelayakan dari instrumen penelitian yang digunakan. Pengujian validitas dan reabilitas dilakukan terhadap 100 orang responden di luar sampel yaitu pada driver ShopeeFood dengan akun aktif setidaknya 1 tahun di Kota Malang.

3.5.1 Uji Validitas

Untuk mengetahui tingkat valid atau tidaknya jawaban responden akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengukur apakah data yang didapat setelah penelitian merupakan data yang valid dengan alat ukur yang digunakan (kuesioner). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan software SPSS (*Statistic Package and Sosial Science*). Menurut Ghozali, (2013), Uji signifikan dilakukan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

Kriteria dalam menentukan validitas suatu kuesioner adalah sebagai berikut:

1. Jika r hitung $\geq r$ tabel , maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid.
2. Jika r hitung $< r$ tabel , maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Pengujian Validitas menggunakan pendekatan koefisien korelasi yaitu dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan skor totalnya dan bila nilai korelasinya positif dan r hitung ≥ 0.3 .

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010). Menurut Situmorang & Lutfi, (2014), apabila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel.

1. Jika r alpha positif atau \geq dari r tabel maka pernyataan reliabel.
2. Jika r alpha negatif atau $<$ dari r tabel maka pernyataan tidak reliabel.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan. Tahapan pertama menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, heterokedastisitas dan multikolinieritas untuk menguji kualitas data yang didapatkan dari responden. Tahapan selanjutnya adalah dengan uji hipotesis untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan uji linier berganda, uji F, uji t dan uji koefisien determinasi.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik yang digunakan untuk memenuhi asumsi regresi yang diisyaratkan sehingga sebaran data tidak bias. Dalam penelitian ini asumsi- asumsi yang harus dipenuhi meliputi, Uji Heterokedastisitas, dan Uji Multikolinearitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat model regresi, apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan grafik dan pendekatan kolmogrof

smirnov. Dengan menggunakan tingkat signifikan 5%, artinya residual berdistribusi normal (Situmorang & Lutfi, 2014). Uji normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik dilihat dari titik-titik yang menyebar di sekitar garis diagonal yakni residual dengan bentuk lonceng dan residual tersebut tidak melenceng ke kiri atau melenceng ke kanan. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan *kolmogorov-smirnov*. Dengan menggunakan tingkat signifikan 5% (0,05) maka jika nilai *Asymp.Sig* (2-tailed) di atas nilai signifikan 5% artinya variabel residual berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah didalam model regresi terjadi ketidak samaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya sama disebut homoskedastisitas, dan jika variansnya berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, jika variabel independennya berkorelasi

maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari besarnya nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat *tolerance* dan VIF dengan membandingkan sebagai berikut :

VIF ≤ 5 maka tidak terdapat multikolinieritas.

VIF > 5 maka diduga mempunyai persoalan multikolinieritas.

Tolerance $\geq 0,1$ maka tidak terdapat multikolinieritas.

Tolerance $< 0,1$ maka diduga mempunyai persoalan multikolinieritas.

3.6.3 Pengujian Hipotesis

1. Metode Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dengan maksud meramalkan bagaimana keadaan (naik-turunnya) variabel dependen bila dua atau lebih variabel independen dimanipulasi (Sugiyono, 2017). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen Kompensasi (X1), *Burnout* (X2) dan Dukungan Sosial (X3), terhadap variabel dependen Kinerja (Y). Analisis ini menggunakan teknik analisis statistik SPSS dengan metode analisis regresi berganda dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Kinerja
- α = Konstanta
- β_1 - β_3 = Koefisien Regresi X1-X3
- X1 = Kompensasi
- X2 = *Burnout*
- X3 = Dukungan Sosial

e = Kesalahan pengganggu (*Standart error*)

2. Uji Pengaruh Simultan (Uji-F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen Dukungan Sosial (X1), dan Burnout (X2) terhadap variabel dependen Kinerja (Y). Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

H0: □ secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

H1: secara simultan terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

H0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

3. Uji Pengaruh Parsial (Uji-t)

Uji digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah secara terpisah atau parsial. Kriteria pengujiannya adalah:

H0: secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

H0: secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan adalah:

H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat jika R^2 semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen (X_1, X_2) adalah besar terhadap variabel (Y). Hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika R^2 semakin mengecil (mendekati nol), maka dikatakan bahwa pengaruh variabel independen (X_1, X_2) terhadap variabel dependen (Y) adalah semakin kecil. Hal di atas menerangkan pengaruh variabel independen yang diteliti terhadap variabel dependen pada model penelitian yang digunakan. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel Model Summary dan tertulis R square. Namun untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan R square yang sudah disesuaikan atau tertulis Adjusted R Square, karena di sesuaikan dengan jumlah variabel bebas dalam penelitian. Nilai R Square dikatakan baik jika di atas 0,5 karena nilai R Square berkisar 0 sampai 1.